

KAJIAN STRATEGIS PENGEMBANGAN TAHAP LANJUT SENTRA BISNIS UKM PASCA DUKUNGAN PROGRAM PERKUATAN

Abstract

Strategic program to improve SMEs through closing business centre that has been done since 2001, must be looked and analysed for later improvement, especially that which does not have to find unfinancial supported, which is called post supported. The result of research state of business centre move in wood and fish marine sector is the advance business centre that has better ability and freedom. From that analysis, to improve the business centre is needed conglomerate diversification strategy closed through two patterns. On the other hand, the intrested case is "on going" business centre that has better business capacity than with "post supported Fasilitation".

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) telah mampu menunjukkan kinerja yang relatif lebih tangguh dalam menghadapi masa krisis yang panjang. Kontribusi sektor ini pada perekonomian nasional pun cukup signifikan. Pada tahun 2005 jumlah UKM tercatat 44,6 juta unit atau 99,99 % dari keseluruhan unit usaha ekonomi yang ada, dengan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 88,7% dari jumlah tenaga kerja yang ada, atau mencapai 68,28 juta orang. Data ini mengindikasikan UKM dapat menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi nasional, walaupun rata-rata produktivitasnya relatif masih rendah.

Mengingat struktur UKM yang khas, dengan heterogenitas yang cukup tinggi, maka pendekatan pembangunan UKM melalui sentra/klaster menjadi salah satu langkah yang dianggap strategis. Untuk itu proses pengembangan sentra UKM yang selama ini dilakukan (sejak tahun 2001), disertai dengan memberikan bantuan perkuatan, baik dalam bentuk finansial maupun non finansial.

Salah satu hasil kajian terhadap sentra yang dilakukan pada tahun 2003 dan 2004 menunjukkan bahwa: a) paling tidak telah ada dampak positif pengembangan sentra dalam bentuk peningkatan kapasitas sentra, walaupun kondisi itu belum disertai dengan peningkatan produktivitasnya, b) Sudah terjalin kerjasama antar UKM dalam sentra yakni di bidang pemasaran (24%) dan pengadaan bahan baku (19%), c) ditemukan ada persaingan antar UKM dalam sentra yang cukup tinggi.

Dari beberapa hal diatas dapat dikatakan bahwa, banyak hal yang memerlukan perhatian lebih lanjut dalam proses pembinaan dan pengembangan sentra bisnis UKM pasca dukungan perkuatan, termasuk juga keterkaitan sentra dengan lembaga-lembaga pelaksana yang melakukan dukungan perkuatan

antara lain BDS dan KSP/USP.

1.2. Rumusan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang ada, terdapat tiga masalah yang akan dilihat dalam pengkajian ini yaitu:

- a. Bagaimana kemandirian dan kesiapan sentra bisnis UKM pasca dukungan perkuatan dalam hal kemampuan dan kompetensinya menghadapi tantangan kompetisi bisnis.
- b. Apa "*key success factors*" yang menentukan keberhasilan sentra bisnis, serta merumuskan strategi tahap lanjut pengembangannya.
- c. Seberapa besar dan bagaimana peran BDS dan KSP/USP dalam pengembangan sentra bisnis UKM.

1.3. Tujuan dan manfaat

Kajian ini bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis perkembangan sentra bisnis yang mendapat dukungan finansial dan non finansial
- b. Menganalisis kesiapan dan kemandirian sentra-sentra bisnis pasca dukungan perkuatan
- c. Menginventarisasi bentuk-bentuk fasilitas yang diperlukan oleh sentra bisnis pasca dukungan perkuatan

Hasil kajian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam perumusan kebijakan pengembangan tahap lanjut sentra bisnis UKM pasca dukungan perkuatan dan perbaikan pembinaan bagi sentra yang masih dalam proses dukungan perkuatan

II. KERANGKA BERPIKIR

Yang dimaksud dengan sentra bisnis pasca dukungan perkuatan adalah sentra-bisnis yang telah mendapat dukungan perkuatan non finansial selama 3 tahun, sementara dukungan finansial melalui KSP/USP masih berlanjut. Sesuai dengan tujuan pemberian perkuatan, seyogyanya bagi sentra bisnis yang sudah selesai periode perkuatannya sudah mampu menjalankan dan mengembangkan sentranya sendiri dengan atau tanpa bantuan. Hasil analisis sementara menyatakan belum terlihat adanya perkembangan yang signifikan terhadap kelompok sentra tersebut di atas.

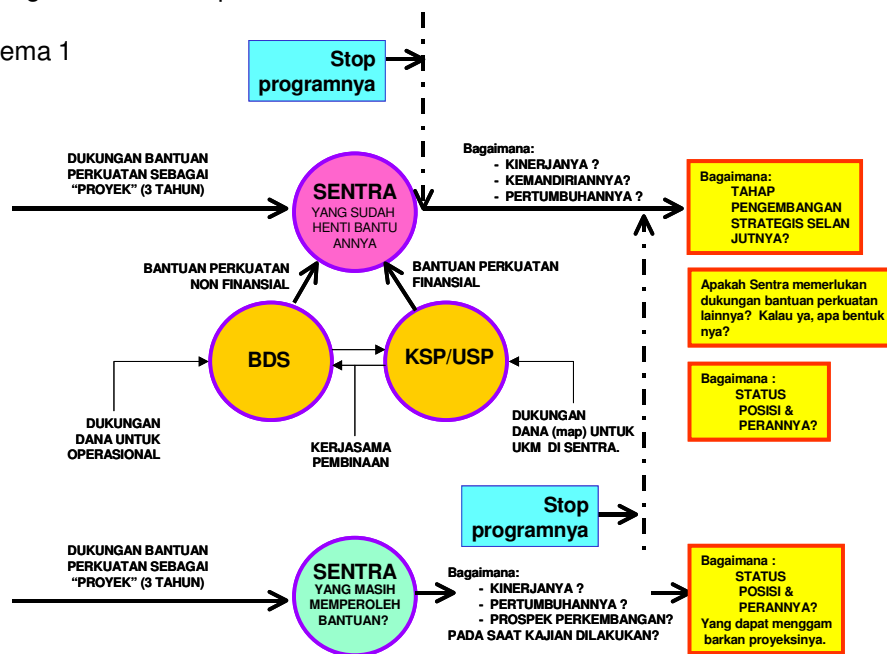
Untuk lebih memfokuskan kajian ini, maka objek amatan akan dibatasi pada 10 sektor yang cukup dominan diusahakan oleh sentra. Hasil kajian Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2004, menginformasikan jumlah sentra mencapai 1120 unit yang tersebar dalam 47 sektor usaha. Dari jumlah itu terdapat 10 sektor utama (67,75%) yang dikelola oleh banyak sentra, dengan komposisi penyebaran sebagai berikut :

- | | |
|---|-------------------|
| (1) industri barang-barang kayu/bambu/rotan | 168 unit (18,30%) |
| (2) perikanan laut dan hasil laut lainnya | 87 unit (9,48%) |

(3) tanaman perkebunan dan tanaman lainnya	75 unit (8,17%)
(4) industri tekstil dan tekstil jadi kecuali pakaian	59 unit (6,43%)
(5) industri roti, biskuit, mie, makaroni, lainnya	53 unit (5,78%)
(6) industri pakaian jadi dan barang rajutan	49 unit (5,43%)
(7) unggas dan lain-lainnya	37 unit (4,03%)
(8) peternakan	35 unit (3,81%)
(9) perikanan darat dan hasil perairan darat	32 unit (3,49%)
(10) industri barang-barang dari tanah liat	27 unit (2,94%)

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka kajian ini didekati melalui pola sebagaimana terlihat pada skema 1.

Skema 1



Berdasarkan pengertian seperti di atas, sentra yang menjadi objek kajian adalah sentra yang memperoleh bantuan perkuatan selama 3 tahun (dibangun tahun 2001-2002) dengan memakai metode *terminate evaluation*, dan sentra yang masih memperoleh bantuan (2002 – 2004) dengan menggunakan metode *on going evaluation*.

2.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup kajian meliputi :

- a. Menganalisis dampak dukungan perkuatan terhadap peningkatan kapasitas bisnis UKM di sentra bisnis. Analisis ini mencakup penilaian terhadap komponen output, dan komponen UKM dari sentra bisnis.

- b. Menganalisis dampak perkuatan terhadap kemandirian sentra bisnis.
- c. Analisis tentang bentuk-bentuk dukungan perkuatan yang dibutuhkan oleh sentra pasca dukungan perkuatan.
- d. Memotret dan menganalisis kinerja sentra bisnis UKM yang masih mendapat dukungan perkuatan.
- e. Menganalisis efektivitas peran BDS dan KSP dalam pengembangan sentra bisnis

III. METODE KAJIAN

Kajian ini termasuk jenis survei, yang dilaksanakan di 32 propinsi. Metode pengumpulan data yang digunakan *quantitative research* yaitu melalui pendekatan *quantitative survey* dengan menggunakan kuesioner berstruktur dan *desk research* atas materi terkait.

Data yang akan dianalisis adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa data runtun waktu (*time series*) dan *cross section* yang dikumpulkan dari lapangan terhadap Sentra bisnis UKM, UKM, BDS, KSP/USP, dan Dinas Koperasi dan UKM kabupaten/kota dan propinsi dengan menggunakan kuesioner terstruktur

Jumlah responden kajian terdiri dari 84 sentra yang terdiri dari 10 sektor yaitu industri kayu/rotan/bambu, perikanan laut, perkebunan, tekstil, makanan dan minuman, pakaian jadi, unggas, peternakan, perikanan darat, barang-barang dari tanah liat yang meliputi 840 UKM, 84 BDS dan 84 KSP/USP.

Metode analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah :

- Analisis deskriptif dan Chi-Square**, dilakukan untuk menggambarkan tentang kondisi dan posisi responden dengan memakai metode distribusi frekwensi. Analisis distribusi frekwensi ini akan menggambarkan kecenderungan frekwensi variabel yang diamati.
- Pendekatan matrix profil kompetitif : pendekatan ini ditujukan untuk menilai kinerja sektor unggulan yang akan diproyeksikan untuk menuju ke kluster (metode pembobotan dan rating)
- Analisis EFE (*External Factor Evaluation*) : analisis ini ditujukan untuk menentukan seberapa besar peluang dan ancaman yang dihadapi oleh sentra pada 10 sektor
- Analisis IFE (*Internal Factor Evaluation*) : analisis ini ditujukan untuk menentukan seberapa besar kekuatan dan kelemahan sentra pada 10 sektor
- Analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, And Threats*) : untuk menentukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh masing masing sentra bisnis UKM pada 10 sektor
- Matrix internal external : analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran strategi yang lebih spesifik untuk memfokuskan pada hasil penghitungan

EFE IFE, dan analisis SWOT.

IV. HASIL Kajian

4.1. Gambaran Umum

Sebagian besar sentra yang ada berlokasi di pulau Jawa – Bali sebanyak 4,558 (46.5%), diikuti oleh Sumatera 1,810 atau 18.5%, Sulawesi 1,102 atau 11.3%, dan sisanya di Kalimantan beserta pulau-pulau lainnya. Disisi lain, sekitar 80% industri-industri berskala besar dan menengah berada di Pulau Jawa. Kondisi ini seiring dengan kepadatan penduduk yang tinggi di pulau tersebut. Jika dilihat dari populasi UKM di dalam sentra, maka sekitar 74% sentra di daerah Jawa – Bali memiliki lebih 100 UKM didalamnya. Berikut ini

9 Penyebaran Sentra Binsis UKM di Indonesia

No.	Propinsi	Kayu	Perikanan	Perkebunan & Pertanian	Tekstil	Makanan	Pakaian Jadi	Unggas	Peternakan	Perikanan Darat	Barang Tanah Liat	Total Sentra Perpropinsi
1.	Bali	13		1							2	16
2.	Bangka	1	3									4
3.	Banten	1	1	1		6	1		2		1	13
4.	Bengkulu		2			9			2			13
5.	D.I Aceh		3	5		5	2		3			18
6.	DKI Jakarta	9	3		2	2	4					20
7.	Gorontalo				1							1
8.	Jambi	2	3	3					1		1	10
9.	Jawa Barat	6	4	6		7	3		4	5	2	37
10.	Jawa Tengah	12	1	1	37	10	4	2	3	1	6	77
11.	Jawa Timur	11	2		2	8	2	1	3		2	31
12.	Kalimantan Barat	4	2	3								9
13.	Kalimantan Selatan	1	1	4							1	7
14.	Kalimantan Tengah	5	2									7
15.	Kalimantan Timur	4	3									7
16.	Lampung	5	1	1		1		2		1		11
17.	Maluku	8										8
18.	Maluku Utara		1									1
19.	NTB	2		2	1	1					12	18
20.	NTT				1							1
21.	Papua Timur			2								2
22.	Riau	4				1		1	1			7
23.	Sulawesi Selatan	2	2	3	2							9
24.	Sulawesi Tengah					1						1
25.	Sulawesi Tenggara			3								3
26.	Sulawesi Utara	2				3						5
27.	Sumatera Barat		1			1			1			3
28.	Sumatera Selatan	5	2	1	3	3			3		1	18
29.	Sumatera Utara	1	3	8	1	2	1			2	1	19
30.	Yogyakarta	11			5	1			2			19
		109	41	44	54	61	17	6	25	9	29	395

disajikan penyebaran jumlah sentra di masing-masing propinsi seluruh Indonesia
 Penyebaran Sentra Binsis UKM di Indonesia

a. Perkuatan Finansial MAP (Modal Awal Padanan) yang Disalurkan melalui KSP/USP

Jumlah sentra yang mendapat perkuatan dana dari pemerintah mulai tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 sebanyak 1120 sentra yang meliputi 36.960 UKM. Rata-rata jumlah UKM per sentra adalah 33 UKM dan jumlah ini relatif tetap setiap tahunnya. Jumlah dana perkuatan yang dikucurkan oleh pemerintah sampai dengan saat ini adalah sebesar Rp 225.250.000.000,- yang disalurkan melalui KSP/USP yang ditunjuk. Rata-rata alokasi dana perkuatan per sentra bisnis UKM antara 200 juta sampai 250 juta, dan rata-rata perkuatan per UKMnya sebesar Rp. 7,3 juta. Hal ini secara rinci dijelaskan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Dana Perkuatan Pada Sentra Bisnis UKM

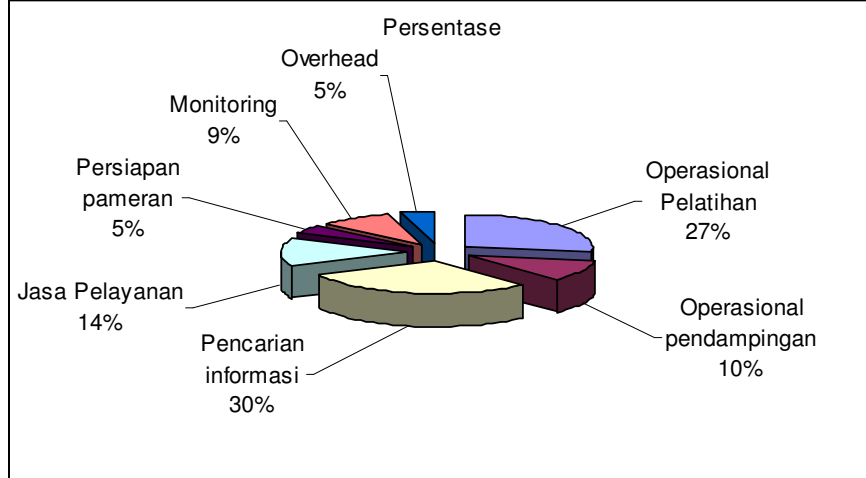
Tahun Perkuatan	Jumlah Sentra	Jumlah UKM	Rata-rata Jumlah UKM	Jumlah Perkuatan Rp. (000)	Rata - rata Perkuatan Per Sentra Rp.(000)	Rata - rata Per UKM Per Sentra Rp.(000)
2001	99	3079	31	Rp.22,600,000.00	Rp. 228,282.83	Rp. 7,340.05
2002	332	1073	32	Rp.66,400,000.00	Rp. 200,000.00	Rp. 6,188.26
2003	375	11041	29	Rp.86,250,000.00	Rp. 230,000.00	Rp. 7,811.79
2004	200	6360	32	Rp.50,000,000.00	Rp. 250,000.00	Rp. 7,861.64

melalui KSP /USP pada 32 propinsi

Sumber : kementrian Negara KUKM

b. Perkuatan Non Finansial melalui BDS (*Business Development Services*) Perkuatan non finansial diberikan kepada UKM di dalam sentra bisnis melalui BDS. Hingga tahun 2005 jumlah BDS yang difasilitasi untuk melakukan pembinaan kepada sentra bisnis sebanyak 957 BDS. Dalam hal ini terdapat 10 program layanan yang menjadi tugas BDS diantaranya tugas pendampingan, layanan informasi, konsultasi, perluasan akses pasar, pengembangan teknologi, penyusunan proposal dan lainnya. Dalam menjalankan tugasnya, BDS mendapat dukungan dana operasional masing-masing sebesar Rp. 50.000.000,-sebagai stimulus dalam menjalankan tugasnya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dana ini digunakan untuk membantu BDS dalam memberikan pelayanan kepada sentra bisnis UKM, dengan alokasi sebagai berikut;

Gambar 1. Alokasi dana operasional BDS



4.2. Perkembangan Dukungan Perkuatan Finansial pada Sentra Bisnis UKM di 10 Sektor

Dana dukungan perkuatan finansial yang disalurkan pada sentra bisnis UKM pada 10 sektor sebesar Rp 643.395.317,- dan rata-rata perkuatan untuk UKM per sentra per sektor sebesar Rp 64.339.531,68 untuk pasca perkuatan dan Rp. 75.757.073 untuk on going. Untuk mengetahui perkembangan dana perkuatan finansial tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 dan 3 berikut ini.

Tabel 2. Jumlah Dana Perkuatan MAP yang Disalurkan KSP/USP Pada 10

Sepuluh Sektor	Jumlah Sentra	Jumlah UKM	Jumlah Perkuatan (Rp. 000)	Rata - rata Dana Perkuatan Persentra	Rata - rata Perkuatan Per UKM
Industri Barang-Barang Kayu/Bambu/Rotan	15	150	1,192,221,467	79,481,431	7,948,143,11
Perikanan laut dan Hasil laut lainnya	7	70	518,697,200	74,099,600	7,409,960,00
Tanaman Perkebunan dan tanaman lainnya	7	70	505,500,000	72,214,286	7,221,428,57
Industri Tekstil dan Tekstil jadi kecuali pakaian	5	50	183,000,000	36,600,000	3,660,000,00
Industri roti,Biskuit, Mie, Makaroni, lainnya	3	30	321,250,000	104,083,333	10,408,333,33
Industri Pakaian jadi dan Barang rajutan	3	30	155,750,000	51,916,667	5,191,666,67
Unggas dan Lain-Lainnya	3	30	128,050,000	42,683,333	4,268,333,33
Peternakan	3	30	170,450,000	56,816,667	5,681,666,67
Perikanan Darat dan Hasil perairan Darat	3	30	271,000,000	90,333,333	9,033,333,33
Industri Barang-Barang dari Tanah Liat	3	30	105,500,000	35,166,667	3,516,666,67
Rata-rata	52	520	3,542,418,667	643,395,317	64,339,531.68